

Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Batita dalam Kunjungan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru Tahun 2024

Irma Yulianti¹, Yuniarti², Rubiati Hipni³, Suhrawardi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Irma Yulianti

E-mail: irmayulianti87@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat yang berguna untuk memantau kesehatan masyarakat terutama pada batita. **Tujuan penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki batita usia 12-36 bulan yang berjumlah 243. Teknik sampel pada penelitian ini yaitu accidental sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu uji chi-square. **Hasil Penelitian :** Hasil uji statistik menunjukkan nilai, nilai p pengetahuan = 0,008, nilai p sikap = 0,018, nilai p dukungan keluarga = 0,037 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan keaktifan ibu batita dalam kunjungan posyandu. **Kesimpulan** Pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga berhubungan dengan keaktifan ibu batita dalam kunjungan posyandu. **Saran :** Diharapkan dapat memberikan informasi pada ibu batita tentang pentingnya manfaat posyandu bagi pemantauan tumbuh kembangbatitanya.

Kata kunci - Dukungan Keluarga, Keaktifan, Pengetahuan, Posyandu, Sikap

Abstract

Background: Posyandu is a form of community-based health effort managed and organized by, by, for and with the community which is useful for monitoring community health, especially for toddlers. **Research objectives:** This research is an analytical survey research with a cross sectional design. The population in this study was all mothers with toddlers aged 12-36 months, totaling 243. The sampling technique in this study was accidental sampling. This research instrument uses a questionnaire. The data analysis used was the chi-square test. **Research Results:** The results of statistical tests show that the p value of knowledge = 0.008, the p value of attitude = 0.018, the p value of family support = 0.037 < α = 0.05. This shows that the hypothesis is accepted, which means there is a relationship between knowledge, attitudes and family support and the activity of toddler mothers in visiting posyandu. **Conclusion:** Knowledge, attitudes and family support are related to the activity of toddler mothers in posyandu visits. **Suggestion:** It is hoped that it can provide information to mothers of toddlers about the importance of the benefits of posyandu for monitoring the growth and development of their toddlers.

Keywords - Family Support, Activeness, Knowledge, Posyandu, Attitude

PENDAHULUAN

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut yang dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan kesehatan terpadu. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di posyandu di perlukan intervensi dari Pembina posyandu yaitu puskesmas untuk menjamin pelaksanaan pada ibu bayi dan ibu batita dapat tercapai sesuai dengan target (Yurinta, 2019).

Menurut Damayanti et al. (2022).faktor-faktor yang mempengaruhirendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu antara lain umur ibu, pendidikan ibu,pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, sikap ibu, pengalaman keluarga, pembinaan petugas kesehatan, peran kader serta kepemilikan buku KIA. Serta masih terdapat beberapa faktor lagi yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu, jarak ke Posyandu, dukungan keluarga, dukungan teman serta dukungan tokoh masyarakat. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk mengikuti kunjungan ke posyandu bersama anaknya, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula.

Hasil studi pendahuluan dan tanya jawab singkat yang telah dilakukanawal bulan Mei, diketahui bahwa dari 10 orang ibu 5 orang di antaranya kurang mengetahui mengenai fungsi posyandu dan menganggap posyandu hanya untuk kegiatan imunisasi saja, dan 7 orang ibu mengatakan tidak perlu membawa anaknya ke posyandu karena anaknya sehat. Berdasarkan jawaban dari 10 orang ibu yang memiliki anak usia 1- 5 tahun, 8 orang mengatakan jarang membawa anaknya ke posyandu dengan alasan tidak ada yang mengantar, sibuk dengan pekerjaan rumah dan ke sekolah dan seluruh ibu menyatakan keluarga juga kurangpeduli mengenai kegiatan yang diadakan di posyandu karena anggota keluarga masing-masing memiliki kesibukan tersendiri.

Tujuan penelitian untuk mengetahui Apa saja faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu batitadalam kunjungan Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru tahun 2024”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam meperoleh kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (KemenkesRI, 2022).

Menurut Munawaroh et al. (2019), Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat yang pada dasarnya merupakan salah satu wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan, tempat masyarakat dapat memperoleh pelayanan Keluarga Berencana, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA),Gizi, Imunisasi, dan penanggulangan diare pada waktu dan tempat yang sama, Kegiatan di Posyandu merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan, yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari tim puskesmas menganai pelayanan kesehatan dasar, posyandu dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk tukar pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan masalah yangdi hadapi masyarakat.

Menurut Yurinta (2019) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Ketidakaktifan adalah kegiatan yang tidak dilakukan baik secara fisik maupun non fisik.

Pengetahuan merupakan informasi atau pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki semua orang. (Collins, 2020 dalam Ketut, 2022). Pengetahuan terdiri dari unsur-unsur yang diketahui dan diketahui serta kesadaran yang ingin diketahui. Oleh karena itu,

pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang harus memerlukan kesadaran untuk mengetahui tentang suatu hal dan pengetahuan setiap orang mempunyai tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2012 dalam Ayu., 2022).

Hanik Muwadamah, (2016 dalam Prawihardjo 2020), berjudul Hubungan antara pengetahuan tentang Posayndu dengan keaktifan ibu dalam kegiatan Posyandu di Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, menunjukkan tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai batita tentang posyandu di Posyandu Desa Simo Kabupaten Grobogan kategori tidak aktif terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posayndu di Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan yang dibuktikan dengan nilai sig $(0,001) < 0,05$.

Untuk mengukur sikap dapat dilakukan dengan angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur melalui subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2020).

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan atau emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga adalah suatu ikatan/persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tampak anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Fika Irianawati, 2013).

Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan atau menjelaskan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan atau menjelaskan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y (Ratna, 2023).

Adapun hipotesis sementara pada penelitian ini yaitu :

1. H_a : Ada hubungan pengetahuan terhadap keaktifan ibu batita dalam kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang.
2. H_0 : Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap keaktifan ibu batita dalam kunjungan posyandu wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang.
3. H_a : Ada hubungan sikap terhadap keaktifan ibu batita dalam kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang.
4. H_0 : Tidak ada hubungan sikap terhadap keaktifan ibu batita dalam kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang.
5. H_a : Ada hubungan dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu batita dalam kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang.
6. H_0 : Tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap keaktifan ibu batita dalam kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki batita usia 12-36 bulan yang berjumlah 243 di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang pada bulan Agustus Tahun 2024. Instrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner/angket, buku KMS dan buku register. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang diadopsi dari penelitian kare Pandiangan (2018) untuk pengetahuan, dukungan keluarga dan untuk kuesioner sikap oleh Pangaribuan (2018) yang mana kuesioner ini berisi sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang akurat dan objektif terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam pengumpulan data dipergunakan daftar kuesioner yang disebar kepada seluruh responden dengan tujuan memperoleh data tentang faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu batita dalam kunjungan posyandu di wilayah

kerja Puskesmas Liang Anggang. Variabel Terikat (*Dependent*) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keaktifan ibu Batita dalam kunjungan Posyandu. Variabel Bebas (*Independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Ibu Batita Berdasarkan Karakteristik

No	Variabel	Kategori	Jumlah	%
1.	Umur	<20 dan >35 (Berisiko)	14	9,3 %
		20-35 (Tidak Berisiko)	137	90,7 %
		Jumlah	151	100%
2.	Jumlah Anak	1 dan $\geq$ 4 (Berisiko)	4	2,6 %
		2 dan 3 (Tidak Berisiko)	147	97,4 %
		Jumlah	151	100%
3.	Pendidikan	Dasar (SD,SMP)	78	51,7 %
		Menengah (SMA)	36	23,8 %
		Tinggi (Sarjana)	37	24,5 %
		Jumlah	151	100%
4.	Pekerjaan	Bekerja	9	6 %
		Tidak Bekerja	142	94 %
		Jumlah	151	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu batita berumur tidak berisiko (<20 dan >35) sebanyak 137 (90,7%), sebagian besar ibu batita memiliki jumlah anak tidak berisiko (2 dan 3) sebanyak 147 ibu batita (97,4%), sebagian besar ibu batita berpendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 78 orang (51,7%), dan sebagian besar ibu batita tidak bekerja sebanyak 142 ibu batita (94%).

Tabel 2.
Distribusi Keaktifan Ibu Batita Dalam Kunjungan Posyandu

No	Keaktifan	Jumlah	%
1.	Aktif	92	60,9 %
2.	Tidak Aktif	59	39,1 %
	Jumlah	151	100 %

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 151 ibu batita, sebagian besar batita aktif dalam melakukan kunjungan posyandu sebanyak 92 batita (60,9%).

Tabel 3.

Distribusi Pengetahuan Ibu Batita Dalam Kunjungan Posyandu

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Baik	28	18,5 %
2.	Cukup	90	59,6 %
3.	Kurang	33	21,9 %
	Jumlah	151	100 %

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 151 ibu batita, sebagian besar ibu batita mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 90 ibu (59,6%).

Tabel 4.

Distribusi Sikap Ibu Batita Dalam Kunjungan Posyandu

No	Sikap	Jumlah	%
1.	Positif	124	82,1 %
2.	Negatif	27	17,9 %
	Jumlah	151	100 %

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 151 ibu batita, sebagian besar ibu batita mempunyai sikap positif sebanyak 124 ibu (82,1%).

Tabel 5.

Distribusi Dukungan Keluarga Dalam Kunjungan Posyandu

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	%
1.	Dukungan Baik	129	85,4 %
2.	Dukungan Kurang	22	14,6 %
	Jumlah	151	100 %

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 151 ibu batita, sebagian besar ibu batita mempunyai dukungan keluarga baik sebanyak 129 ibu (85,4%).

Tabel 6.

Hubungan Pengetahuan Ibu Batita Terhadap Keaktifan Ibu Batita Dalam Kunjungan Posyandu

Pengetahuan	Keaktifan Posyandu						P-Value
	Aktif		Tidak Aktif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	16	57%	12	43%	28	100%	0,008
Cukup	63	70%	27	30%	90	100%	
Kurang	13	39%	20	61%	33	100%	
Total	92	61%	59	39%	151	100%	

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 6. didapatkan bahwa dari 28 ibu batita ada 16 (57%) ibu batita yang pengetahuan baik dan aktif ke posyandu sedangkan pengetahuan baik namun tidak aktif sebanyak 12 (43%).

Tabel 7.

Hubungan Sikap Ibu Batita Terhadap Keaktifan Ibu Batita Dalam Kunjungan Posyandu

Sikap	Keaktifan Posyandu						OR	P-Value
	Aktif		Tidak Aktif		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Positif	81	65%	43	35%	124	100%	2,564	0,018
Negatif	11	41%	16	59%	27	100%		
Total	92	60,9%	59	39,1%	151	100%		

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan hasil tabel 7. didapatkan bahwa dari 124 ibu batita, 81 (65%) ibu batita yang memiliki sikap positif dan aktif ke posyandu dan ada 43 (35%) ibu batita yang memiliki sikap positif namun tidak aktif ke posyandu. Selain itu dari 27 ibu batita ada 11 (41%) ibu batita memiliki sikap negatif namun aktif ke posyandu dan ada 16 (59%) ibu batita yang memiliki sikap negatif dan tidak aktif ke posyandu.

Tabel 8.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Ibu Batita Dalam Kunjungan Posyandu

Dukungan Keluarga	Keaktifan Posyandu						OR	P-Value
	Aktif		Tidak Aktif		Total		0,988	0,037
	n	%	n	%	n	%		
Baik	83	64,3%	46	35,7%	129	100%		
Kurang	9	40,9%	13	59,1%	22	100%		
Total	92	60,9%	59	39,1%	151	100%		

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan hasil tabel 8. didapatkan bahwa dari 129 ibu batita, 83 (64,3%) ibu batita memiliki dukungan keluarga baik dan aktif ke posyandu dan ada 46 (35,7%) ibu batita yang memiliki dukungan keluarga baik namun tidak aktif ke posyandu. Selain itu dari 22 ibu batita terdapat 9 (40,9%) ibu batita yang dukungan keluarga kurang namun aktif ke posyandu dan ada 13 (59,1%) ibu batita yang dukungan keluarga kurang dan tidak aktif ke posyandu

A. Keaktifan Ibu Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru tahun 2024.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputro et al. (2021) menyebutkan bahwa keaktifan datang ke posyandu merupakan salah satu bentuk perilaku yang menurut Green (1982) dipengaruhi faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi, nilai-nilai, dan kepercayaan), faktor pendukung (kemampuan dan ketersediaan fasilitas seperti pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan), serta faktor penguat (hukum dan penghargaan, dukungan keluarga, media masa dan dukungan teman sejawat).

Keaktifan seorang ibu batita sangatlah penting karena keaktifan ibu batita dalam kunjungan posyandu akan mempengaruhi keberhasilan tumbuh kembang anak. Hasil penelitian didapatkan masih ada responden yang tidak aktif atau kurang berminat ke posyandu dikarenakan banyak faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak. Ibu yang usianya semakin bertambah

dan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam penerimaan informasi. Ibu yang bekerja juga mempengaruhi karena beban kerja yang dimiliki ibu akan menyebabkan waktu yang sedikit untuk pergi ke posyandu. Pekerjaan anggota keluarga adalah satu sumber penghasilan bagi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis dan spiritual, keluarga. Orang tua, terutama ibu yang memiliki peran ganda sering kali dihadapkan pada konflik antara kepentingan pekerjaan dan keberadaannya dalam keluarga. Tuntutan pekerjaan yang tinggi dan menyita waktu sering kali menghambat pemenuhan kebutuhan untuk kebersamaan dalam keluarga, merawat, dan mengasuh anak. Ibu yang memiliki jumlah anak lebih banyak akan mempengaruhi tingkat kunjungan ke posyandu karena semakin sedikit anak maka dalam mengurus anak akan lebih mudah sehingga adanya waktu luang untuk membawa anak ke posyandu. Selain itu Tingkah laku masyarakat yang berasal dari sosial ekonomi yang tinggi dimungkinkan lebih memiliki sifat positif memandang diri dan masa depannya. Tetapi bagi masyarakat yang sosial ekonominya rendah akan merasa takut untuk mengambil sikap tindakan. Selain itu tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai yang diperkenalkan. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan seseorang dapat menuntut seseorang untuk menarik kesimpulan dengan pengalaman, sehingga dari pengalaman yang benar diperlukan pemikiran yang logis dan kritis.

B. Pengetahuan Ibu Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru tahun 2024.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahliyani (2021) menyebutkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu juga mempengaruhi keaktifan kunjungan balita, pemahaman ibu tentang pentingnya manfaat Posyandu dalam memantau kesehatan dan tumbuh kembang anaknya, akan meningkatkan kesadaran ibu dalam melakukan kunjungan ke Posyandu.

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak. ibu yang usianya semakin bertambah dan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam penerimaan informasi. Jumlah anak juga berpengaruh semakin sedikit anak maka waktu yang dilauangkan untuk merawat anak juga semakin bagus karena ketika seorang ibu mempunyai anak banyak maka dalam hal merawat pasti akan terbagi dan ibu juga akan merasa kelehan karena anak yang dirawat banyak sehingga berdampak pada waktu ibu membawa anaknya ke posyandu, yang waktunya pergi ke posyandu tapi waktu tersebut digunakan untuk istirahat. Selain itu ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku atau keputusan yang diambil.

C. Sikap Ibu Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru tahun 2024.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyas Dwi Arianti et al. (2023) menyebutkan bahwa sikap ibu yang positif akan memengaruhi perubahan perilaku yang positif terutama dalam keaktifan kegiatan Posyandu yang mana sikap ibu yang positif memiliki peluang 6 kali untuk berperilaku baik dalam pemanfaatan Posyandu dibandingkan dengan ibu yang berperilaku tidak baik.

Hasil identifikasi peneliti yaitu sikap merupakan tindakan seseorang dalam memutuskan suatu hal, seseorang yang memiliki sikap positif akan berpengaruh pada tindakan atau kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini juga didukung oleh pengetahuan ibu, ibu yang pengetahuannya bagus maka akan berdampak pada sikap atau tindakan yang dilakukan sehingga sikap ibu akan semakin bagus atau mengarah ke sikap positif selain itu kesadaran diri ibu juga sangat penting karena ibu yang kesadaran dirinya bagus maka dengan sendirinya mencari tahu dan melakukan sesuatu sesuai aturan. Sikap yang positif akan menimbulkan pola pikir yang baik dan akan berpengaruh pada tindakan

yang dilakukan apakah tindakan ini benar atau menyimpang.

D. Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru tahun 2024.

Penelitian yang dilakukan oleh Liustiawati et al. (2024) menyebutkan bahwa setiap ibu harus mendapatkan dukungan dari keluarga dengan memberi pemahaman kepada keluarga pentingnya ke posyandu. Budaya atau kebiasaan dari keluarga untuk mengajak anak ke posyandu juga sangat mempengaruhi ibu membawa anak balita ke posyandu. Apabila dalam keluarga selalu membawa anak ke posyandu maka ibu juga akan aktif dalam kunjungan ke posyandu.

Dukungan keluarga sangatlah penting karena dukungan dari keluarga merupakan motivasi atau dorongan yang didapat dari ibu sehingga ibu merasa bahwa ia tidak sendiri melainkan keluarganya juga mendukung dalam kunjungan ke posyandu. Dukungan keluarga yang didapat biasanya dari suami, orang tua, dan mertua. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa yang sering memberikan dukungan yaitu suami dan orang tua yang mengingatkan untuk membawa anaknya ke posyandu.

E. Hubungan Pengetahuan Ibu Batita Terhadap Keaktifan Ibu Batita Dalam Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru tahun 2024

Pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku atau sikap yang dilakukan sehingga ibu batita yang memiliki pengetahuan baik maka akan lebih mudah dalam menerima informasi yang didapat sehingga ibu batita mengetahui pentingnya manfaat posyandu sehingga akan muncul dorongan dalam diri ibu untuk aktif dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ibrahim et al. (2023) yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu akan manfaat posyandu dapat diperoleh dari kader posyandu di lingkungan sekitar dan petugas kesehatan seperti bidan dan perawat, selain itu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi, sehingga dengan pengalaman-pengalaman dan informasi yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya manfaat posyandu yang menjadi dasar menentukan sikap dan dapat mendorong motivasi ibu balita untuk selalu membawa anaknya ke posyandu. Pengetahuan memiliki hubungan dengan keaktifan, karena jika pengetahuan ibu menjadi meningkat maka bertambah pula minat atau motivasi ibu balita untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu.

F. Hubungan Sikap Ibu Batita Terhadap Keaktifan Ibu Batita Dalam Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Eka Kurnia et al. (2023) yang menyebutkan bahwa sikap merupakan bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya faktor dari pengaruh orang lain. Faktor dari orang lain dapat diperoleh dari kader, kader posyandu yang aktif memberikan informasi akan merubah sikap ibu untuk lebih aktif ke posyandu. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap tindakan-tindakan kesehatan tidak selalu terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti oleh tindakan mengacu kepada pengalaman orang lain, sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasar pada banyak atau sedikitnya pengalaman.

Sikap merupakan perilaku yang dilakukan, ibu dengan sikap yang positif akan berdampak pada perilaku yang baik, selain itu ibu yang senang ke posyandu dan mudah mendapatkan pelayanan posyandu serta ibu batita yang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya posyandu untuk anaknya membuat ibu batita semakin aktif dalam kunjungan posyandu.

G. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Ibu Batita Dalam Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru tahun 2024.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Seorang ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi anaknya perlu mendapat dukungan dari suami berupa konfirmasi atau izin dan fasilitas yang mempermudah jangkauan imunisasi serta motivasi untuk rutin imunisasi sesuai jadwal. Selain dari suami ibu juga membutuhkan dukungan keluarga dari orang tua/mertua yang juga memiliki sikap positif terhadap imunisasi. Dukungan keluarga sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita, mengingatkan dan mengantarkan batita untuk melakukan posyandu sehingga memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilaksanakan, dan diamankan, keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersamasama merawat anggota keluarga. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh para professional perawatan kesehatan (Khairunnisa et al., 2024).

Dukungan keluarga (suami, orang tua, mertua dan saudara) mempengaruhi tindakan yang diambil semakin baik dukungan keluarga maka keputusan ibu juga akan baik dan akan berdampak pada keaktifan ibu batita dalam membawa anaknya ke posyandu karena keluarga mendukung dalam hal informasi tentang pentingnya posyandu terhadap anak. Selain itu dukungan keluarga yang negatif itu berupa suami yang tidak mendukung atau tidak mengingatkan istrinya membawa anaknya ke posyandu, suami yang tidak mau mengantarkan istrinya pergi ke posyandu, suami yang terlalu sibuk dengan dunianya dan keluarga yang tidak mau menggantikan ketika ibu batita tidak dapat menghadiri kegiatan posyandu tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu batita dalam kunjungan posyandu yang dilakukan terhadap 151 ibu batita di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa Ibu batita sebagian besar aktif dalam melakukan kunjungan posyandu sebanyak 92 ibu batita (60,9%). Ibu batita sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 90 ibu batita (59,6%). Ibu batita sebagian besar mempunyai sikap positif sebanyak 124 ibu batita (82,1%). Ibu batita sebagian besar mempunyai dukungan keluarga baik sebanyak 129 ibu batita (85,4%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keaktifan ibu batita dalam kunjungan posyandu dengan nilai $p = 0,008 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan antara sikap ibu dengan keaktifan ibu batita dalam kunjungan posyandu nilai $p = 0,018 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan ibu batita dalam kunjungan posyandu dengan nilai $p = 0,037 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahliyani. 2021. *Faktor - faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan tahun 2021*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB)., 1–16.
- Damayanti, Afrika, & Riski. 2022. *Faktor yang Berhubungandengan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Camar Desa Sialingan Kabupaten Muara Enim Tahun 2021*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), 692–699.

- Dian Eka Kurnia, Alifiyanti Muharrahmah, Abdullah, & Afiska Prima Dewi. 2023. *Hubungan sikap ibu dengan tingkat partisipasi balita ke posyandu usia 6-59 bulan di Desa Kelaten Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022*. Jurnal Gizi Aisyah, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30604/jnf.v6i1.781>
- Fika Irianawati. 2013. *Hubungan Pegetahuan dan Sikap Ibu tentang Pelayanan Posyandu Balita Terhadap Kunjungan Ibu Ke Posyandu Anggrek Kelurahan Dukuh Sutorejo*. Universitas Airlangga Surabaya
- Ibrahim, Toyibah, & Kanang. 2023. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bumihwonorejo*. Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan, 5(3), 204–212. <https://doi.org/10.31970/ma.v5i3.149>
- Khairunnisa, Rahayu, & Dewi. 2024. *Gambaran Pendidikan Ibu, Dukungan Keluarga Dan Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Posyandu Anggrek Dan Melati*. Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1(1), 76–82.
- Liustiawati, Hermanto, & Rosela. 2024. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Membawa Anak Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mentaya Seberang*. 8, 1737–1742.
- Notoatmodjo. 2020. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RienkaCipta.
- Pandiangan. 2018. *Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Ibu Membawa Batita (12-36 Bulan) Ke Posyandu Di Puskesmas Penanggalan Kota Subulusalam*.
- Saputro, Fathur & Masâ. 2021. *Faktor Yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu*. Jurnal Riset Pangan Dan Gizi, 3 (1), 11–17.
- Yurinta Nur Azizah. 2019. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Mediun*. Stikes Bhakti Husada MuiaMadiun.